

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA KEUANGAN SYARIAH

Lely Ana Ferawati Ekaningsih¹, Faizzahtur Rohmah²

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi^{1,2}

lelyanaferawatiekaningsih@uimsya.ac.id², faizzahturrohmah203@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja keuangan syariah di BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan *applied research*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan entitas syariah periode tahun 2015-2019. Penggunaan modal kerja dihitung menggunakan rasio likuiditas, rasio hutang, rasio rentabilitas modal kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berupa rasio lancar mengalami fluktuasi yang cenderung menurun sedangkan rasio hutang berupa rasio hutang terhadap modal mengalami fluktuasi yang baik sedangkan rasio total hutang terhadap total aset mengalami fluktuasi yang berubah-ubah kemudian rasio rentabilitas mengalami kenaikan diawal tahun dan penurunan di akhir tahun. Kesimpulan menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja di BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi terbukti sangat efisien, hal ini menunjukkan bahwa BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Banyuwangi dapat dipercaya dalam mengelola modal kerjanya sebagaimana QS. Al-Anfal ayat 27:8.

Kata Kunci: Efisiensi, Modal Kerja, Baitul Maal Wa Tanmil, Manajemen Keuangan Syariah

Abstract:

The purpose of this study is to analyze the efficiency of the use of Islamic financial working capital at BMT UGT Sidogiri, Glenmore Branch, Banyuwangi Regency. This study uses applied research. Sampling using a purposive sampling technique. The data source used is secondary data in the form of financial reports of Islamic entities for the 2015-2019 period. The use of working capital is calculated using the liquidity ratio, debt ratio, and working capital profitability ratio. The results of the study indicate that the liquidity ratio in the form of a current ratio experienced fluctuations that tended to decrease while the debt ratio in the form of a debt-to-equity ratio experienced good fluctuations while the ratio of total debt to total assets experienced fluctuations that changed then the profitability ratio increased at the beginning of the year and decreased at the end of the year. The conclusion shows that the efficient working capital used at BMT UGT Sidogiri Glenmore Branch, Banyuwangi Regency has proven to be very efficient, this shows that BMT UGT Sidogiri Glenmore Branch, Banyuwangi can be trusted in managing its working capital as QS. Al-Anfal verse 27:8.

Keywords: Efficiency, Working Capital, Baitul Maal Wa Tamwil, Islamic Financial Management

A. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan non bank yang ada di Indonesia salah satunya koperasi. Koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang terbebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh Islam. Sistem yang dimaksud lembaga keuangan yang terbebas dari praktik bunga maka munculah *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) (Rivai, 2010:679).

BMT merupakan suatu Lembaga Keuangan non bank Mikro (LKM) yang menjalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Soemitra, 2014:415). BMT sebagai lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari peranan masyarakat secara luas, tidak ada batasan ekonomi, dan sosial bahkan agama. Semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun sebuah sistem keuangan yang lebih adil yang lebih penting yaitu mampu untuk menjangkau lapisan pengusaha yang terkecil. BMT mempunyai peranan dalam menumbuh kembangkan usaha mikro dan kecil dilingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional (Ekaningsih, dkk, 2016:51).

BMT terdiri dari dua fungsi, pertama, *Baitul maal* (rumah harta) menerima titipan zakat, infak, dan shadaqoh serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya, kedua, *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta) yakni melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi (Soemitra, 2014:451). Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, setiap aktivitas perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya, dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja (Suwita:2016).

Modal kerja menurut Kasmir (2011:249) merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek, sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan hutang lancar, elemen modal kerja terbagi atas dua, yang pertama kas, merupakan segenap uang tunai yang dipegang oleh perusahaan dalam bentuk uang kecil di laci, daftar kas atau catatan rekening di bank dagang dimana permintaan depositnya terjaga, yang kedua surat-surat berharga yang dapat diperjual belikan, investasi surat berharga yang dapat dimasukkan ke dalam saldo kas oleh perusahaan. Pentingnya modal kerja menurut Jumingan (2006:67) diantaranya: untuk melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harga

merosot, memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga, menjamin perusahaan memiliki penilaian pihak ketiga dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya, memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen, memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan, memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan, memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi. Untuk mencapai target yang diinginkan sistem ini bisa saja menghalalkan segala macam cara tanpa memikirkan apakah yang ditempuh menguntungkan atau merugikan pihak lain (Djakfar, 2007:40).

Pengelolaan modal kerja perusahaan menjadi masalah yang cukup serius dan merupakan aspek yang terus dihadapi oleh perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat persoalan tersebut, karena itu adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi modal kerja saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang, maka dari itu dibutuhkan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam mengelola modal kerja yang tersedia, setiap modal kerja (kas) yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Dalam hal ini modal kerja harus mempunyai jumlah yang cukup dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran dari perusahaan dalam sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi setiap perusahaan yang beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan dalam keuangan (Djakfar, 2007:40).

Efisiensi BMT dapat diukur dengan manfaat yang dirasakan anggotanya, yang perlu diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi BMT, efisiensi modal kerja, sebab modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dan setiap perputarannya akan menghasilkan pendapatan yang berguna bagi BMT (Hendar, 2005:48). Untuk menentukan jumlah modal kerja yang efisien terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Elemen modal kerja terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya semakin cepat tingkat perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja yang ada dalam perusahaan tersebut kurang efisien (Hendar, 2005:48). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja keuangan syariah di BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi

B. LANDASAN TEORI

1. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan merupakan bagian dari seri manajemen umum yang menitikberatkan pada fungsi keuangan perusahaan (Moeljadi, 2006:7). Sedangkan manajemen keuangan syariah dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah (Muhammad, 2016:2).

2. Laporan Keuangan untuk Entitas Keuangan Syariah

Hanafi (2016:49) menyatakan Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti kondisi perekonomian, dan kualitas manajemen lainnya, laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan, laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan syariah dalam penelitian ini menggunakan komponen-komponen sebagai berikut (Muhammad, 2016:83-87).

- a. Neraca merupakan laporan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud yaitu posisi jumlah dan jenis aktiva dan pasiva suatu perusahaan (Kasmir, 2015:28). Neraca menunjukkan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham (Fahmi, 2012:22).
- b. Laporan laba rugi tidak terbatas pada pos-pos pendapatan dan beban pendapatan operasi utama, hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat, pendapatan operasi lainnya, beban operasi lainnya, pendapatan non-operasi, beban non-operasi, zakat dan pajak.

3. Modal Kerja Syariah

Dalam hal modal ini Islam memiliki ketentuan sebagai berikut (Muhammad, 2016:350).

- a. Modal harus diketahui: Maknanya jika modal tidak diketahui jumlahnya maka hal ini hanyalah spekulatif. Hal ini menjadikan tidak syahnya transaksi.
- b. Modal berbentuk real: Artinya modal harus ada pada saat transaksi, karena dengan adanya modal itulah maka aliansi dapat terlaksana sehingga eksistensinya dibutuhkan kalau saat transaksi tidak ada maka transaksi maka dianggap batal.
- c. Modal bukan merupakan utang: Modal bukan merupakan utang. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya riba, riba adalah sesuatu yang diharamkan oleh Islam.

4. Pentingnya modal kerja

Menurut Jumingan (2006:67) pentingnya modal kerja sebagai berikut: Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya aktiva lancar seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harga merosot. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek

tepat pada waktunya. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga. Menjamin perusahaan memiliki penilaian pihak ketiga misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.

5. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010:112) yang berdasarkan pendapat AW Taylor modal kerja dibedakan menjadi 2: Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang tetap didalam perusahaan selama perusahaan tersebut melakukan operasinya. Modal kerja variabel menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:35) yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode.

6. Penilaian Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja suatu koperasi maka dilakukan analisis Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja suatu koperasi maka dilakukan analisis rentabilitas modal kerja. Semakin besar rasio rentabilitas modal kerjanya. Standar pengukuran efisiensi modal kerja suatu koperasi berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

7. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi merupakan suatu keadaan dimana kenaikan input yang ada diusahakan lebih kecil daripada kenaikan yang dihasilkan. Menurut Sudarsono dalam Hendar (2005:48) efisiensi adalah setiap biaya (*cost*) yang dikeluarkan bidang organisasi dan harus dapat ditutup oleh penghasilan dalam perusahaan. Untuk keperluan pengukuran analisis ini digunakan alat-alat analisis, sebagai berikut:

- a. Analisis Rasio Likuiditas merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Harahap,2010:301). Rasio Lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.
- b. Rasio Hutang merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat Hutang yang tinggi (Fakhrudin, 2008:109).
 - 1) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas: merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri.
 - 2) Total Hutang Terhadap Total Aset: merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal.

c. Rasio Rentabilitas

Untuk mengukur tingkat penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha sehingga dengan analisis ini dapat dinilai seberapa jauh tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya (Martono dan Agus 2010:53).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:8). Jenis penelitian ini menggunakan *applied research*. menyatakan bahwa penelitian terapan atau *applied research* dilakukan berkenaan dengan kenyataan-kenyataan praktis, penerapan, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh peneliti dasar dalam kehidupan nyata (Trianto, 2010:168). Penelitian ini bertempat pada BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Jl. Jember-Banyuwangi Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa Timur Kode Pos 68466.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua BMT yang ada di Banyuwangi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan pribadi peneliti, berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui (Sugiyono, 2017:85). Pelaksanaan pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi Syariah yang berada di Banyuwangi Barat.
- b. Koperasi Syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2015-2019 dalam bentuk neraca dan Rugi Laba.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koperasi Syariah BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yakni observasi dan dokumentasi. Rasio yang digunakan dalam Penelitian ini:

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk menilai keuangan jangka pendek. Penelitian ini hanya menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio/CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo. Pada umumnya perusahaan menggunakan pedoman rasio lancar ini sebesar 2 berbanding 1 atau 200%. Rumus untuk Rasio Lancar sebagai berikut (Sutrisno, 2012:14). Rasio Lancar= $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

Hutang Lancar

b. Rasio Hutang

Rasio Hutang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Fakhrudin, 2008:109).

- 1) Rasio Hutang Terhadap Modal= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$
- 2) Total Hutang Terhadap Total Aset= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

c. Rasio Rentabilitas Modal Kerja

Rasio Rentabilitas Modal Kerja mengukur tingkat penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha sehingga dengan analisis ini dapat dinilai seberapa jauh tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya (Martono dan Agus 2010:53). Rasio Rentabilitas Ekonomi= $\frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$.

Modal

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif berupa data rasio. Data rasio yakni ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur dinamakan ukuran rasio (data rasio) yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala rasio memiliki titik nol. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan skala rasio ini akan diperoleh data rasio (Christionus, 2010:49).

Penelitian ini tidak menggunakan sumber data primer namun menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa fakta yang dikumpulkan dari semua sumber yang sudah ada. Data sekunder biasanya berasal dari penelitian yang sudah dilakukan oleh orang atau lembaga lain (Subagiyo, 2017:74). Sumber data dari penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan dokumentasi BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal. Analisis Horizontal merupakan analisis persentase peningkatan maupun penurunan yang terdapat dalam pos-pos akun laporan keuangan komparatif. Jadi disini kita akan menjumlah setiap pos laporan tahun terakhir dibandingkan pos terkait pada satu atau lebih laporan keuangan sebelumnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri di singkat dengan BMT UGT Sidogiri mulai beroperasi pada tanggal 5 Rabiul awal 1421 H atau 6 Juni 2000. Di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan Provinsi Jawa Timur dengan SK Nomor :09/BH/KWK.13?VII/2000 Tanggal 22 Juni 2000. untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada BMT adalah: analisis likuiditas, analisis leverage, analisis rentabilitas ekonomi.

1. Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang harus segera dibayar tepat pada waktunya.

Tabel 1 Perhitungan Rasio Lancar BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Banyuwangi Periode Tahun 2015-2019

Tahun	Aktiva lancar Rp	Hutang lancar Rp	Rasio Lancar %	Kenaikan/Penurunan		
				Aktiva Lancar (%)	hutang Lancar (%)	Rasio Lancar (%)
2015	19790743	16516844	119.82			
				43.91	48.49	-3.08
2016	28481817	24525747	116.13			
				-1.01	-3.28	2.34
2017	28193271	23721473	118.85			
				8.27	10.35	-1,89
2018	30523897	26176919	116.61			
				21.45	25.62	-3.32
2019	37072787	32884202	112.74			

Sumber: Data Sekunder diolah. 2020

Terlihat bahwa Rasio Lancar BMT, tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi yang diakhiri dengan penurunan, dimana rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2015 dan rasio lancar terendah terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2015 setiap hutang Rp.1- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,19. Pada tahun 2016 rasio lancar mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh aktiva lancar mengalami kenaikan yang lebih rendah dibandingkan hutang lancar . Pada tahun 2017 rasio lancar mengalami kenaikan hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang mengalami penurunan lebih rendah daripada hutang lancar. Pada tahun 2018 rasio lancar mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang mengalami kenaikan lebih rendah daripada hutang lancar. Pada tahun 2019 rasio lancar mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang mengalami kenaikan lebih rendah daripada hutang lancar.

Apabila disasarkan pada prinsip hati-hati rasio lancar hendaknya tidak kurang dari 200% atau 2:1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio lancar BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Banyuwangi sejak tahun 2015 sampai pada tahun 2019 menunjukkan tingkat likuiditas yang kurang baik/ilikuid yaitu BMT tidak mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya karena Rasio Lancar lebih rendah dari 200% disebabkan hutang lancar mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan aktiva lancar setiap tahunnya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat dipertinggi dengan menjual aktiva tetap secara tunai hasil dari penjualan aktiva tetap digunakan untuk melunasi atau membayar hutang lancar. Adanya setoran modal

pemilik berupa kas atau elemen aktiva lancar lainnya. Hasil tambahan modal sendiri digunakan untuk mengurangi utang lancar.

2. Analisis Ratio Hutang

Analisis rasio hutang adalah suatu analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya bila suatu saat perusahaan dibubarkan. Adapun jenis-jenis rasio hutang adalah sebagai berikut:

a. Rasio Hutang Terhadap Modal

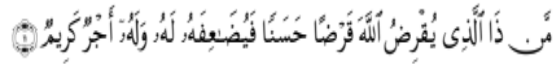
Tabel 2 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Periode Tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang Rp	Modal Rp	Ratio %	Kenaikan/Penurunan		
				total hutang (%)	Modal (%)	Ratio (%)
2015	73577238	2210000	3329.29			
				-2.15	27.15	-23.04
2016	71998024	2810000	2562.21			
				-18.49	0	-18.49
2017	58686474	2810000	2088.49			
				84.97	-11.03	107.91
2018	108554182	2500000	4342.17			
				-13.95	0	-13.95
2019	93412916	2500000	3736.52			

Sumber: Data Sekunder diolah. 2020.

Dapat dilihat bahwa Rasio Hutang Terhadap Modal mengalami penurunan di tahun 2016, 2018, sedangkan ditahun 2018 mengalami kenaikan dan ditahun 2019 mengalami penurunan. Tahun 2016 Rasio hutang terhadap modal mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh total hutang menurun sedangkan modal mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 Rasio Hutang Terhadap Modal mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh menurunnya total hutang sedangkan modal tetap. Pada tahun 2018 Rasio hutang terhadap modal mengalami kenaikan hal ini disebabkan oleh total hutang mengalami kenaikan sedangkan modal mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 Rasio hutang terhadap modal mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh total hutang yang mengalami penurunan sedangkan modal tetap. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio Rasio hutang terhadap modal dibawah angka 1 atau 100% semakin rendah Total Hutang Terhadap Rasio maka semakin bagus. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba di sisi lain perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran kewajiban daripada profitabilitas kepada investor sehingga hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya. Hal ini terkandung dalam Al-Qur'an Al-Hadid ayat 11 yaitu:



Artinya: *Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak (Alquran dan Terjemahan Departemen Agama RI, 537:11).*

Ijma' para ulama telah menyepakati bahwa hutang piutang boleh dilakukan, kesepakatan ini didasari tabiat manusia yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan dan bantuan saudaranya. Sesuai ayat diatas BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore membutuhkan pinjaman untuk menjalankan perusahaannya.

b. Total Hutang Terhadap Total Aset

Tabel 3 Perhitungan Total Hutang Terhadap Total Aset BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Banyuwangi Periode 2015-2019

Tahun	Total hutang Rp	Total aktiva Rp	Ratio %	Kenaikan/penurunan		
				Total hutang (%)	Total aktiva (%)	Ratio %
2015	73577238	28481817	258.33			
				-2.15	-1.01	-1.14
2016	71998024	28193271	255.37			
				-18.49	8.27	-24.71
2017	58686474	30523897	192.26			
				84.97	21.45	52.30
2018	108554182	37072787	292.81			
				-13.95	-6.73	-7.74
2019	93412916	34577891	270.15			

Sumber: Data Sekunder diolah. 2020

Total Hutang Terhadap Total aset sejak tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi yang cenderung tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

3. Analisis Rentabilitas Modal Kerja

Tujuan digunakannya analisis rentabilitas modal kerja adalah mengukur tingkat penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Sehingga dengan analisis ini dapat dinilai seberapa jauh tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya, semakin tinggi tingkat rentabilitas modal kerja maka semakin efisiensi penggunaan modal

kerja. Demikian sedikit sebaliknya semakin rendah tingkat rentabilitas modal kerja semakin kurang efisiensi penggunaan modal kerja (Martono dan Agus 2010:53).

Tabel 4 Perhitungan Rasio Rentabilitas Ekonomi BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Banyuwangi Periode 2015-2019

Tahun	Laba Rp	Modal Rp	Ratio%	Kenaikan/penurunan		
				Laba %	Modal %	Ratio%
2015	1746072	2210000	79.01			
				-4.83	27.15	-25.15
2016	1661688	2810000	59.13			
				-7.50	0	-7.50
2017	1536992	2810000	54.70			
				9.86	-11.03	23.49
2018	1688598	2500000	67.54			
				-37.20	0	-37.20
2019	1060427	2500000	42.42			

Sumber: Data Sekunder diolah. 2020.

Rentabilitas modal kerja BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Banyuwangi tahun 2015 sampai dengan 2019 secara global menalami fluktuasi yang cenderung menurun karena hanya pada tahun 2018 yang mengalami kenaikan. Untuk menentukan efisiensi modal kerja menurut standar pengukuran efisiensi modal kerja suatu koperasi berdasarkan pada hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Banyuwangi Pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pengukuran Rentabilitas Modal Kerja

Tahun	Hasil Rentabilitas Modal Kerja	Hasil Perhitungan	Kriteria
2015	79.01%	$\geq 10\%$	Sangat Efisien
2016	59.13%	$\geq 10\%$	Sangat Efisien
2017	54.70%	$\geq 10\%$	Sangat Efisien
2018	67.54%	$\geq 10\%$	Sangat Efisien
2019	42.42%	$\geq 10\%$	Sangat Efisien

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Tabel perhitungan di atas terlihat bahwa rentabilitas sejak tahun 2015 sampai dengan 2019 sangat efisien. Pada tahun 2015 rentabilitas sangat efisein karena lebih dari 10%. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara No.06/Per/M.KUKM/V/2006 jika perolehan rentabilitas modal kerjanya $\geq 10\%$ maka masuk dalam kategori sangat efisien, jika perolehan rentabilitasnya $7\% - \leq 10\%$ termasuk dalam kategori efisien. Jika perolehan rentabilitasnya $3\% - \leq 7\%$ maka masuk dalam kategori cukup, jika perolehan

rentabilitasnya $1\% \leq 3\%$ maka dalam kategori kurang efisien sedangkan $\leq 1\%$ masuk dalam kategori tidak efisien.

Hasil perhitungan rentabilitas diatas bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rentabilitas modal kerja pada tahun 2015 sampai dengan 2019 termasuk dalam kategori $\geq 10\%$ sangat efisien. Penggunaan modal kerja yang efisien BMT menjadi lancar sehingga bisa lebih memaksimalkan usahanya dan akhirnya dapat memperoleh sisa hasil usaha yang maksimal dan juga anggota akan merasa aman dan semakin percaya dengan BMT sehingga dengan sendirinya anggota akan berpartisipasi aktif dalam koperasi baik dalam hal membayar simpanan maupun menggunakan jasa pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Banyuwangi dapat dipercaya dalam mengelola modal kerjanya sebagaimana QS. Al-Anfal ayat 27:8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
(الأنفال: ٢٧)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui* (Alquran dan Terjemahan Departemen Agama RI, 2014:179).

Ayat diatas menjelaskan sebagai seorang mu'min yang baik tidak berkhianat serta harus menjaga dan menjalankan apa saja yang diamanahkan padanya, sesuai ayat diatas BMT telah menjalankan amanah dengan baik baik dalam keuangan maupun dalam bekerja. Dengan sikap amanah maka tumbuhlah kepercayaan dari investor terhadap BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Banyuwangi. Selain menumbuhkan kepercayaan kepada investor, masyarakat juga akan menjadi percaya dan memiliki rasa aman untuk melakukan simpan pinjam sehingga kedepannya anggota BMT semakin bertambah.

Bertambahnya anggota dan investor diharapkan kerja sama akan memberikan kemanfaatan dan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan dilakukan secara sendirian. Networking dan marketing akan bisa ditumbuhkan secara lebih luas, lebih menyeluruh, dan lebih efisien. Akan tetapi, kerja sama itu bisa dibangun dengan kokoh dan menghasilkan keuntungan lebih, jika dilandasi dengan keinginan kuat untuk saling menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan menjauhi pengkhianatan. Bila terjadi pengkhianatan, maka akan hancurlah kerja sama itu dan akan berubah menjadi permusuhan, pertentangan, dan saling menjatuhkan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditegaskan bahwa hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja di BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi terbukti sangat efisien yang dibuktikan oleh analisis rentabilitas modal kerja yang mengalami fluktuasi diatas standar pengukuran yaitu $\geq 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal kerja mampu meningkatkan laba. Kondisi ini menyatakan bahwa manajemen modal kerjanya sangat efisien. Elemen-elemen yang menyebabkan perubahan efisiensi penggunaan modal kerja adalah aktiva lancar (kas, piutang), modal sendiri, hutang lancar, hutang jangka panjang, total hutang, penjualan bersih, laba usaha. Hal ini menunjukkan bahwa BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Banyuwangi dapat dipercaya dalam mengelola modal kerjanya sebagaimana QS. Al-Anfal ayat 27:8. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti rasio-rasio lain seperti rasio aktivitas dan rasio provitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2010. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Agus Indriyo, Gitosudarmo Dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang:UIN Malang Press.
- Ekaningsih, Lely Ana F. Dkk. 2016. *Lembaga Keuangan Syariah Bank & Non bank*. Kopertais Wilayah IV Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2012. *pengantar manajemen keuangan*. Bandung: CV ALFABETA.
- Hanafi, Mahmud M. dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan, Safri dkk. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Sardono Sarana Media.
- Harjoto, Agus dan Martono. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, EKONISIA, Yogyakarta 2011.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi (Edisi Revisi)*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Muhamad. 2016. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN 2016.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen keuangan, Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, Edisi Pertama. Bayu Media Publishing, Malang.

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan BPFE UGM, Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal. 2010. *Islamic banking*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Soemitra, Andri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta:Prenada Media.
- Suwita, Leli. 2016. *Analisa Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Syariah BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat*. Menara Ilmu.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta Timur:Alim"s Publishing.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.